

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Kondisi Geografis Desa Tigajuru

Desa Tigajuru merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS pada tahun 2018 desa Tigajuru memiliki luas wilayah 149.756 Ha.³⁷

b. Keadaan Penduduk

Desa Tigajuru terdiri dari 11 Rukun Tangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW), memiliki total jumlah penduduk 2.905. Serta mempunyai 8 jenis pekerjaan yang berbeda-beda.³⁸

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin
1.	Laki-laki	1.477
2.	Perempuan	1.428
Jumlah keseluruhan		2.905

Tabel 4.2
Jenis Pekerjaan Warga Tigajuru

No	Jenis Pekerjaan
1.	Buruh Tani
2.	Guru
3.	PNS
4.	Perternakan

³⁷ <https://www.wikiwand.com/id/Tigajuru>, Mayong, Jepara

³⁸ <https://dashboard-sdgs.kemendes.go.id/>

No	Jenis Pekerjaan
5.	Perangkat Desa
6.	Pedagang
7.	Buruh Pabrik
8.	Konveksi

2. Deskripsi Responden

a. Deskripsi Usia Responden

Tabel 4.3
Distribusi Rentang Usia Responden

No	Kategori	Rentang Usia	Jumlah
1.	Remaja Awal	10-13	14
2.	Remaja Madya	14-16	75
3.	Remaja Akhir	17-19	80
Jumlah			169

Tabel 4.4
Distribusi Responden

No	Alamat	Usia	Jumlah
1.	Tigajuru Rt 01 Rw 01	14-15	3
2.	Tigajuru Rt 02 Rw 01	15-16	3
3.	Tigajuru Rt 03 Rw 01	14-16	5
4.	Tigajuru Rt 04 Rw 01	15	5
5.	Tigajuru Rt 05 Rw 01	14-15	3
6.	Tigajuru Rt 06 Rw 01	15-16	2
7.	Tigajuru Rt 01 Rw 02	16	4
8.	Tigajuru Rt 02 Rw 02	14-16	3
9.	Tigajuru Rt 03 Rw 02	16	3
10.	Tigajuru Rt 04 Rw 02	14-16	4
11.	Tigajuru Rt 05 Rw 02	16	5
Jumlah			40

B. Analisis Data

1. Pengukuran Uji Validitas Instrumen

Dalam pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden

yang berjumlah 40 responden. Uji validitas dipergunakan mengetahui valid atau tidaknya instrument yang telah dibuat peneliti, sehingga dari hasil uji validasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur apakah instrumen yang akan digunakan dalam memperoleh data dapat dikatakan layak sebagai alat ukur atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, namun jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Bimbingan Orang Tua (X)	BOT 1	0,733	0,312	valid
	BOT 2	0,465		valid
	BOT 4	0,536		valid
	BOT 5	0,611		valid
	BOT 6	0,418		valid
	BOT 9	0,703		valid
	BOT 10	0,405		valid
	BOT 11	0,523		valid
	BOT 12	0,655		valid
	BOT 13	0,498		valid
	BOT 14	0,503		valid
	BOT 15	0,777		valid
	BOT 16	0,611		valid
	BOT 18	0,400		valid
BOT 20	0,673	valid		
Perilaku Sosial Remaja (Y)	PSR 1	0,524	0,312	valid
	PSR 2	0,545		valid
	PSR 4	0,445		valid
	PSR 5	0,332		valid
	PSR 6	0,394		valid
	PSR 7	0,527		valid
	PSR 9	0,596		valid
	PSR 10	0,596		valid
	PSR 11	0,575		valid
	PSR 12	0,413		valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	PSR 13	0,669		valid
	PSR 15	0,750		valid
	PSR 16	0,632		valid
	PSR 17	0,520		valid
	PSR 18	0,610		valid
	PSR 19	0,461		valid
	PSR 20	0,594		valid

Uji validitas dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Kemudian dapat dilihat pada tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Pada uji validitas dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipilih peneliti pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0 dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Menurut Wiratna Sujerweni (2014)., kuesioner dikatakan reliable jika **nilai cronbach alpha $>$ 0,60**. Hasil uji reliabilitas dari variabel X (Bimbingan Orang tua) dan variabel Y (Perilaku sosial), didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabel Instrumen

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Bimbingan Orang Tua (X)	15	0,848	Reliabel
Perilaku Sosial (Y)	18	0,840	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel X dan Y memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian variabel X dan Y dapat dikatakan reliable.

3. Uji Pra- Syarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berguna untuk mendapatkan jawaban adakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data memiliki kriteria pengujian atau prasyarat jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data **distribusi normal**.

Adapun hasil pengujian normalitas data pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru dengan menggunakan teknik statistic berdasarkan *one-sample kolmogorov smirnov test* oleh data SPSS 23.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.056

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,056. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mendapatkan hasil adakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi linear atau tidak. Pengujian normalitas data memiliki kriteria pengujian atau prasyarat jika angka signifikansi *deviation from linierity* > 0.05, maka data distribusi linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun hasil pengujian linearitas data pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku

sosial remaja madya di Desa Tigajuru dengan menggunakan teknik statistic berdasarkan ANOVA table oleh data SPSS 23.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SOSIAL * BIMBINGAN ORTU	Between Groups	(Combined)	618.892	18	34.383	.813	.669
		Linearity	17.233	1	17.233	.407	.530
		Deviation from Linearity	601.659	17	35.392	.837	.642
	Within Groups		888.083	21	42.290		
Total			1506.975	39			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linierity sebesar **0,642 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara Bimbingan Orang Tua dengan Perilaku Sosial Remaja.

3) Uji Hipotesis

a) Hasil uji Regresi Linear Sederhana menggunakan uji T (parsial) digunakan untuk mendapatkan jawaban secara parsial (sendiri) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, dalam uji T (parsial) menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai taraf signifikan ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$)
- 2) Nilai distribusi t dengan derajat kebebasan df (n-k-1)
- 3) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 4) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil uji T dapat dijelaskan dengan menghitung t_{tabel} sebagai berikut:

Diketahui =

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 40 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 38) \\ &= 2,024 \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Bimbingan Orang Tua	0,663	2,024	0,511	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan skor tabel diatas, variabel bimbingan orang tua didapatkan hasil bahwa nilai t hitung diperoleh **nilai t hitung sebesar 0,663 < t tabel 2,024**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan orang tua (X) **tidak berpengaruh** terhadap variabel perilaku sosial (Y).

- b) Hasil uji skor persentase tabulasi angket berdasarkan pendapat Arikunto untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban variabel X (Bimbingan orang tua) dan Variabel Y (Perilaku sosial), sehingga dapat diketahui hasil termasuk kedalam kategori baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik.

Tabel 5.0
Hasil Presentase Jawaban Variabel X dan Y

Variabel	Skor Rata-rata
Bimbingan Orang Tua (X)	84,125
Perilaku Sosial (Y)	77,531

Berdasarkan hasil tabel diatas, variabel X (bimbingan orang tua) dan variabel Y (perilaku sosial) diperoleh hasil jawaban dari 40 responden dengan jumlah soal 20 dengan rata-rata presentase untuk variabel (X) yaitu **84,125** dan variabel (Y) yaitu **77,531** dalam hal ini bimbingan orang tua dan perilaku sosial remaja dinyatakan keterangan **baik** karena berada pada rentang nilai 75-100%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bimbingan orang tua di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Berdasarkan perhitungan rata-rata presentase skor jawaban kuesioner dari ke 40 responden diperoleh skor **84,1** dikatakan baik, karena berada pada rentang nilai 75-100% yang menunjukkan bimbingan orang tua di desa Tigajuru Kecamatan Mayong kabupaten Jepara dalam kategori baik.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini, dan orang tua yang tidak mengikuti perkembangan zaman bisa mempengaruhi cara membimbing anak remajanya. Ketika anak remaja mereka yang sudah begitu mahir berselancar di media sosial, itu sangat mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja. Ketika model bimbingan yang diterapkan oleh orang tua kurang sesuai menurut pendapat anak remaja, maka dari itu akan terjadi sebuah konflik antara orang tua dengan anak. Faktor teknologi tersebut setidaknya bisa menjadi sarana bimbingan orang tua yang efektif kalau bisa diterapkan. Dari hasil kacamata peneliti, juga ditemukan sebagian besar orang tua dari remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tingkat pemahaman teknologi kategori baik karena sebagian dari orang tua menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkembang sekarang atau informasi yang lainnya. Namun ada juga sebagian dari mereka yang tidak bisa menggunakan smartphone, akan tetapi dalam berperilaku dilingkungan menunjukkan sikap yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari total rata-rata skor jawaban dari para responden bagaimana bimbingan orang tua mereka. Maka dari itu harapan dari peneliti kedepannya agar supaya ada peneliti yang bisa meneliti bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi tingkat ketidak puasan terhadap bimbingan orang tua yang diharapkan anak usia remaja.

2. Perilaku Sosial Remaja Madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor jawaban kuesioner dari ke 40 responden diperoleh skor **76,43%** dapat dikatakan baik, karena berada pada rentang nilai 75-100% yang menunjukkan perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dalam kategori baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, perilaku sosial teman sebaya yang berperilaku baik sesuai tata karma dan norma yang berlaku dimasyarakat, pendidikan remaja, dari ke 40 responden mereka masih berstatus pelajar sehingga faktor tersebut berdampak positif bagi perkembangan perilaku sosialnya, selanjutnya dipengaruhi oleh budaya karena dalam setiap kegiatan yang ada dimasyarakat para remaja diberikan kesempatan untuk menjadi mesin penggerak.

Psychological well-being pada remaja dapat diperoleh, apabila didukung oleh upaya remaja dalam mengembangkan perilaku-perilaku positif, yang berguna bagi remaja untuk mewujudkan tujuan-tujuan hidupnya. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Papalia, Olds, dan Feldman yang menyatakan bahwa orang yang berada di usia remaja akan lebih fokus pada pertumbuhan diri untuk menentukan identitas dirinya.

Berdasarkan kacamata peneliti didapatkan hasil bahwa perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara perilaku sosialnya di masyarakat tidak hanya karena pengaruh atau peran bimbingan orang tua saja,

melainkan ada beberapa faktor-faktor lain diantaranya yaitu teman sebaya di tempat lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, mereka yang mempunyai teman sebaya yang ikut bergabung kedalam organisasi yang ada di desa secara tidak langsung mendorong dirinya untuk bergabung kedalam organisasi tersebut, sehingga dalam setiap kegiatan diorganisasi tersebut menjadikan dirinya mendapatkan penanaman nilai-nilai positif untuk berperilaku yang baik dimasyarakat. Selanjutnya, dipengaruhi oleh faktor budaya yang berada dilingkungan masyarakat, budaya masyarakat di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tergolong baik karena menjunjung nilai kesopanan dan kesederhanaan. Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yaitu adanya fasilitas sarana prasana tempat olahraga maupun klub yang sudah dibentuk oleh pemerintah desa dan bekerjasama dengan karang taruna, sehingga disetiap interaksi yang sudah terjalin lewat bidang olahraga menjadikan remaja mempunyai pemikiran untuk saling menghargai, bekerjasama maupun menjaga solidaritas antar teman.

3. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku sosial Remaja Madya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua (X) tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja madya. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel bimbingan orang tua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,663 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024 dengan tingkat signifikansi 0,511, karena t_{hitung} **0,663** < t_{tabel} **2,024** dan nilai signifikansi **0,511** > **0,05**. Maka peneliti dapat membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Bimbingan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua tidak berpengaruh terhadap

perilaku sosial remaja madya. Bimbingan orang tua menurut Brown dalam teorinya mengatakan bahwa orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya ialah membimbing putra – putrinya. Dalam membimbing anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya, sehingga orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya dengan bentuk bimbingan yang berbeda-beda.³⁹ Sehingga bentuk bimbingan yang diterapkan oleh orang tua belum tentu dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja madya.

Sebagaimana pendapat Balson, dalam lingkungan hidup keluarga. Perilaku remaja baru dapat dipahami jika orang tua mengerti bahwa ekspresi diri merupakan upaya seorang remaja untuk diakui, dihargai, merasa ikut memiliki, atau berperan serta didalam kelompoknya atau teman sebayanya.⁴⁰ Oleh karena itu, tidak semua model bimbingan orang tua yang diberikan kepada remaja belum tentu berpengaruh secara menyeluruh terhadap perilaku sosial remaja

Menurut Harter menyatakan bahwa gaya interaksi keluarga yang memberikan hak pada remaja untuk bertanya dan untuk menjadi seseorang yang berbeda, dalam suatu konteks dukungan dan mutualitas, mendorong pola perkembangan identitas yang sehat.⁴¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Ermayani bahwa remaja mempunyai keterampilan hidup (Life Skills) yaitu keterampilan hidup yang

³⁹ Dr.Hamidah Sulaiman dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). Hlm. 193-194.

⁴⁰ Baharuddin, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak*, dalam link : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/download/4207/3432> diakses pada tanggal 28 febrari 2022

⁴¹ Candra ari ramdanu, Yaya Surnaya dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri*, dalam link : http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling diakses pada tanggal 23 februari 2022

sering juga disebut kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Keterampilan remaja antara lain yaitu :

- 1) Keterampilan fisik yang intinya adalah bagaimana menyeimbangkan antara nutrisi, olah raga, dan istirahat.
- 2) Keterampilan mental yang intinya adalah bagaimana berpikir secara positif.
- 3) Keterampilan emosional yang intinya adalah bagaimana berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.
- 4) Keterampilan spiritual yang intinya adalah bagaimana bersyukur dan berdoa untuk memperoleh keridoan Allah Swt.
- 5) Keterampilan vokasional yang intinya adalah bagaimana menjadikan hobi dan bakat menjadi usaha untuk hidup mandiri.
- 6) Keterampilan adversity yang intinya adalah bagaimana menghadapi kesulitan hidup dengan mengubah hambatan menjadi peluang.⁴²

⁴² Ermayani Tri, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Karakter Hidup*, dalam link : <https://media.neliti.com/media/publications/120581-ID-pembentukan-karakter-remaja-melalui-kete.pdf> diakses pada tanggal 24 Februari 2022